

# **SUNTINGAN DAN TELAAH TEKS *HIFDZUL IMAN***

## **SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**SAFARIANUR SHIDDIK**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM: 210501004



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M / 1447 H**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SUNTINGAN DAN TELAAH TEKS *HIFDZUL IMAN***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

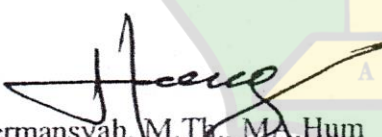
**SAFARIANUR SHIDDIK**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM: 210501004

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Hermansyah, M.Th., MA.Hum  
NIP. 198005052009011021

  
Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

**Mengetahui**

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG  
SUNTINGAN DAN TELAAH TEKS *HIFDZUL IMAN***

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : 11 Agustus 2025 M  
17 Safar 1447 H  
di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Hermansyah, M.Th., MA.Hum.**  
NIP. 198005052009011021

Sekretaris,



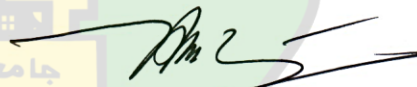
**Ruhamah, M.Ag.**  
NIP. 197412242006042002

Penguji I,



**Chairunnisa Ahsana AS, MA.Hum.**  
NIP. 198601182015032002

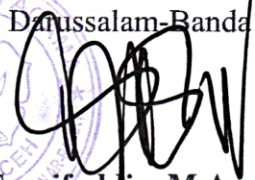
Penguji II,



**Drs. Nurdin, AR, M.Hum**  
NIP. 195808251989031005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safarianur Shiddik

NIM : 210501004

Fakultas : Adab dan Humaniora

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul **“Suntingan dan Telaah Teks *Hifdzul Iman*”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juni 2025

Yang Menyatakan



Safarianur Shiddik  
NIM. 210501004

## ABSTRAK

Nama : Safarianur Shiddik  
NIM : 210501004  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Judul : Suntingan dan Telaah Teks *Hifdzul Iman*  
Pembimbing 1 : Hermansyah, M. Th., M.A. Hum  
Pembimbing 2 : Ruhamah, M.Ag

Kata Kunci: *Naskah, Hifdzul Iman, Filologi, Itikad.*

Skripsi ini mengangkat *Naskah Hifdzul Iman* sebagai objek kajian filologi. Naskah *Hifdzul Iman* adalah naskah jamak, yaitu terdapat lebih dari satu salinan naskah yang isinya sama, hanya diberesapa bagian teks yang berbeda. Objek kajian pada penelitian ini adalah naskah *Hifdzul Iman* koleksi Museum Aceh dengan nomor inventaris Ms. 07\_01102 dan naskah perbandingan *Hifdzul Al-Iman* dari Museum Aceh dengan nomor inventaris Ms. 07\_0007. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana suntingan teks dan pengungkapan ide sentral dalam Naskah *Hifdzul Iman* yang bertujuan untuk menyunting teks agar dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan bisa dibaca oleh masyarakat umum serta menelaah kandungan ide sentral yang terdapat di dalamnya. Teori yang digunakan yaitu teori filologi melalui metode landasan, naskah disajikan ulang dalam bentuk yang lebih terbaca tanpa menghilangkan karakter asli teks. Hasil penelitian ini membahas tentang pentingnya pemeliharaan keimanan dalam Islam serta peringatan terhadap berbagai bentuk keyakinan menyimpang yang dikategorikan sebagai *itikad dhalalah*. Teks ini memperlihatkan corak pemikiran teologis yang tajam dan polemis, serta diduga kuat terkait dengan pandangan Nuruddin Ar-Raniri yang dikenal sebagai penentang ajaran *Wahdatul Wujud*. Oleh karena itu, *Hifdzul Iman* menjadi dokumen penting dalam memahami wacana keagamaan di Aceh, sekaligus mencerminkan upaya intelektual untuk menjaga kemurnian akidah di tengah perdebatan pemikiran pada masa lalu.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Suntingan dan Telaah Teks Hifdzul Iman”*. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita selaku umat-Nya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Syarifuddin. M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
2. Ruhamah, M.Ag dan Hamdina Wahyuni, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Hermansyah, M. Th., M.A. Hum dan Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Seluruh dosen-dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah sabar dalam mengajar serta memberikan ilmu selama empat tahun belakangan ini;
5. Kepala Museum Aceh beserta jajarannya yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama magang serta memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini;
6. Terima kasih kepada Ayahanda Abdullah dan Ibunda Fitriana yang selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tanpa henti sepanjang proses penulisan skripsi ini;
7. Terima kasih kepada saudara-saudari kandung penulis yang telah mendoakan dan mendukung penuh penulis untuk mencapai cita-cita dan selalu berdoa agar skripsi ini terkejar dan terselesaikan;

8. Rekan seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sekaligus kawan terbaik penulis, Asyraf, Muhammad Rizki (alm), Maula Zikri, Mursidatur Rahmi, Putri Izzah Sari, Zurriyati Edi, yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Zikri Rahmatillah, TM. Naufal, dan Alchuzar atas kesediaannya membantu dalam berbagai hal yang sangat berarti, serta atas bantuan berupa laptop dan fasilitas lainnya yang sangat mendukung kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini. Bantuan dan kerjasama juga memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Skripsi ini saya persembahkan untuk seseorang yang entah siapa dan di mana dia berada, sosok yang selama ini saya tunggu dan harapkan hadir dalam hidup saya. Meskipun belum jelas siapa itu saya percaya bahwa setiap usaha dan perjalanan yang saya lalui hari ini akan membawa saya lebih dekat kepada masa depan yang penuh dengan kebahagiaan dan kesempatan. Saya percaya bahwa takdir akan mempertemukan saya dengan sosok yang tepat. Sementara itu, saya akan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sebagai bekal menyambut masa depan yang penuh harapan. Semoga dia senantiasa diberi kekuatan untuk menjaga dirinya, baik lahir maupun batin, termasuk menjaga aurat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Skripsi ini menjadi salah satu langkah kecil dalam perjalanan panjang menuju pertemuan dengan seseorang yang tepat entah kapan dan dimana itu terjadi.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapakan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 21 Juni 2025

Safarianur Shiddik

NIM 210501004

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1: SK Pembimbing .....                            | 67 |
| Lampiran 2: Surat Penelitian.....                          | 68 |
| Lampiran 3: Lembaran Naskah A <i>Hifdzul Iman</i> .....    | 69 |
| Lampiran 4: Lembaran Naskah B <i>Hifdzul Al-Iman</i> ..... | 69 |
| Lampiran 4: Riwayat Hidup.....                             | 72 |



## DAFTAR TABEL

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1: Perbandingan Teks Hifdzul Iman .....   | 22 |
| Tabel 2.2: Kata-kata yang sering muncul.....      | 23 |
| Tabel 2.3: Kata-kata perbaikan .....              | 23 |
| Tabel 2.4: Alihan Kata ( <i>catchwork</i> ) ..... | 24 |
| Tabel 3.1: Konsonan Pedoman Transliterasi .....   | 28 |



## DAFTAR ISI

|                                                          |             |
|----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBARAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                    | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang .....                                | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                               | 6           |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                             | 6           |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                            | 7           |
| 1.5. Penjelasan Istilah .....                            | 7           |
| 1.6. Kajian Pustaka .....                                | 9           |
| 1.7. Landasan Teori .....                                | 11          |
| 1.8. Metode Penelitian .....                             | 12          |
| 1.9. Sistematika Penulisan .....                         | 14          |
| <b>BAB II GAMBARAN NASKAH <i>HIFDZUL IMAN</i>.....</b>   | <b>16</b>   |
| 2.1. Inventarisasi Naskah .....                          | 16          |
| 2.2. Deskripsi Naskah .....                              | 17          |
| 2.3. Perbandingan Teks .....                             | 21          |
| 2.4. Kesimpulan Perbandingan .....                       | 23          |
| 2.5. Deskripsi Teks.....                                 | 23          |
| 2.6. Struktur Narasi Teks.....                           | 25          |
| <b>BAB III SUNTINGAN TEKS <i>HIFDZUL IMAN</i>.....</b>   | <b>27</b>   |
| 3.1. Suntingan Teks .....                                | 27          |
| 3.2. Suntingan Teks <i>Hifdzul Iman</i> .....            | 30          |
| <b>BAB IV KANDUNGAN NASKAH <i>HIFDZUL IMAN</i> .....</b> | <b>45</b>   |
| 4.1. Pengarang Naskah <i>Hifdzul Iman</i> .....          | 45          |
| 4.2. Konsep Itikad Menurut Ahli Sunnah Wal Jamaah .....  | 47          |
| 4.3. Tipologi Golongan Dalam Islam .....                 | 54          |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                | <b>62</b>   |
| 5.1. Kesimpulan .....                                    | 62          |
| 5.2. Saran .....                                         | 63          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                               | <b>64</b>   |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                           | <b>67</b>   |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>72</b>   |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Polemik perdebatan konsep keimanan dalam Islam merupakan salah satu diskursus teologis paling mendalam serta kompleks yang telah berlangsung sejak masa awal perkembangan Islam hingga kini. Perdebatan ini berpusat pada bagaimana iman itu didefinisikan, komponennya, serta hubungannya dengan amal perbuatan dan dosa. Secara umum, iman dalam Islam merujuk pada keyakinan yang meliputi rukun iman seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, hari Kiamat, dan Qada-Qadar.<sup>1</sup> Namun, perdebatan muncul ketika para ulama dan aliran teologis berbeda pendapat mengenai iman, ada yang berpendapat iman adalah sesuatu yang statis dan tidak berubah, sementara yang lain meyakini iman bersifat dinamis, dapat bertambah dan berkurang sesuai dengan amal dan kondisi hati seseorang.

Perbedaan pandangan ini menimbulkan pertanyaan mendasar, terutama mengenai status pelaku dosa besar, apakah mereka masih dianggap mukmin ataukah keluar dari iman dan menjadi kafir, seperti kelompok Khawarij menganggap pelaku dosa besar menjadi kafir.<sup>2</sup> Adapun kelompok Muktazilah memperkenalkan konsep *Al-Manzilah bain Al-manzilatain* yang menempatkan pelaku dosa besar dalam posisi antara mukmin dan kafir, sebuah konsep yang tidak

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Rethinking Islam & Iman* (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 58.

<sup>2</sup> St. Jamilah Amin, Penetapan Hukum Bagi Pelaku Dosa Besar, Iman dan Kufur dalam Perspektif Aliran-Aliran Islam, *Jurnal Diktum IAIN Parepare* Vol. 18 No. 1, Juli 2020, hlm. 109-110.

dikenal pada generasi awal Islam dan baru muncul dalam naskah-naskah klasik setelahnya.<sup>3</sup>

Lebih jauh lagi, naskah-naskah kuno juga merekam perdebatan tentang dikotomi<sup>4</sup> antara hakikat dan syariat. Dalam beberapa pemikiran seperti yang dikemukakan oleh Al-‘Izzuddīn ‘Abdissalām Al-Maqdisī, seseorang bisa dianggap kafir secara syariat karena melakukan pelanggaran, tetapi tetap mukmin dalam hakikat karena telah mencapai tingkat kesatuan dengan Allah.<sup>5</sup> Pandangan ini menunjukkan kompleksitas konsep iman yang tidak hanya dilihat dari aspek lahiriah, tetapi juga dimensi batiniah, dan spiritual, yang kemudian menjadi bahan diskusi panjang dalam naskah-naskah klasik.

Selain itu, keberadaan naskah kuno di berbagai wilayah, termasuk Nusantara, menunjukkan bahwa polemik tentang konsep keimanan juga terjadi dalam konteks lokal yang unik, di mana pemikiran Islam berkembang melalui interaksi dengan budaya dan tradisi setempat. Naskah-naskah tersebut menjadi bukti penting bagaimana konsep iman tidak hanya menjadi persoalan teologis, tetapi juga sosial dan kultural.

Naskah atau manuskrip merupakan hasil tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan cipta, rasa, dan karsa manusia yang hasilnya biasa disebut dengan karya sastra, yang di dalamnya menyimpan informasi mengenai berbagai

---

<sup>3</sup> Miftahus Surur, Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, The Concept Of Al-Manzilah Bayna Al-Manzilatain Perspective Semantic Study Of Lafaz "Al-A'raf" In The Qur'an, *Jurnal Iches*, Vol. 2 No.1 2023, hlm. 1.

<sup>4</sup> Dikotomi: Pembagian sesuatu menjadi dua bagian yang saling bertentangan atau berbeda secara tegas.

<sup>5</sup> Husnel Anwar Matondang, Konsep Al-Iman dan Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-‘Izz Ibn ‘Abd As-Salam (577-660 H. Atau 1181-1262 M), *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 4 No. 1 2015, hlm. 56.

segi kehidupan di masa lalu. Menurut Baroroh Baried naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Dalam bahasa Inggris naskah itu disebut *manuscript* dan dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *handschrift*.<sup>6</sup>

Naskah atau manuskrip dalam konteks filologi Indonesia memiliki makna tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada masa lampau yang ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Tulisan tangan pada kertas biasanya dipakai pada naskah-naskah yang berbahasa Melayu dan Jawa, lontar banyak dipakai pada naskah Jawa dan Bali, sedangkan kulit kayu dan rotan biasa dipakai pada naskah berbahasa Batak.<sup>7</sup> Kandungan teks yang tersimpan dalam naskah-naskah warisan bangsa Indonesia menyimpan informasi berbagai bidang seperti sejarah, hukum, bahasa, sastra, filsafat, moral, obat-obatan, dan sebagainya.<sup>8</sup> Hasil penelitian filologi dapat digunakan oleh berbagai cabang ilmu lain seperti, sejarah, hukum (terutama hukum adat), perkembangan agama, kebahasaan, dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Selama masa kejayaan Kesultanan Aceh Darussalam sejak abad ke-16 M hingga abad ke-19 M, tidak diragukan lagi Aceh menjadi salah satu wilayah yang memiliki peradaban tinggi sehingga menjadi kiblat Islam di Asia Tenggara. Aceh ketika itu menjadi pusat intelektual dan keagamaan, yang kemudian melahirkan karya-karya luar biasa berupa naskah-naskah tulisan tangan (manuskrip) atau

---

<sup>6</sup> Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1985), hlm. 54.

<sup>7</sup> Edwar Jaramis, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Mansoe, 2002), hlm. 3.

<sup>8</sup> Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi Falkutas Sastra UGM, 1994), hlm. 10.

<sup>9</sup> Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hlm. 26.

dikenal sebagai naskah kuno.<sup>10</sup> Para intelektual ulama-ulama Aceh dahulu menulis banyak karya tulisan dalam berbagai hal misalnya tasawuf, fiqih, dan tauhid sebagai bahan ajaran bidang pendidikan keislaman dan syariat Islam, diantara ulama yang terkenal adalah Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Sumatrani dan Nuruddin Ar-Raniri.<sup>11</sup>

Hamzah Fansuri merupakan ulama sufi pertama yang mengajarkan paham Wahdatul Wujud dari Ibnu Arabi di Nusantara dan Syamsuddin As-Sumatrani merupakan murid dari Hamzah Fansuri yang juga melanjutkan dan menyebarkan ajaran Wahdatul Wujud.<sup>12</sup> Hamzah Fansuri dan Syamsuddin As-Sumatrani adalah dua tokoh ulama yang karyanya banyak membahas tentang tauhid, salah satunya yaitu *Syarab Al-Asyiqin* karya Hamzah Fansuri<sup>13</sup> dan *Jawhar Al-Haqaiq* karya As-Sumatrani. Sedangkan Nuruddin Ar-Raniri merupakan orang pertama di Nusantara yang menjelaskan perbedaan antara penafsiran dan pemahaman yang salah maupun benar atas doktrin-doktrin dan praktik-praktik sufi, Nuruddin Ar-Raniri seorang ulama yang menentang keras paham Wahdatul Wujud yang ditulis dalam karyanya, yaitu *Tibyan Fi Ma'rifat Al-Adyan dan Ma'al-hayat li ahl al-Mamat*.<sup>14</sup> Naskah *Hifdzul Iman* termasuk ke dalam salah satu karya Ar-Raniri karena dilihat dari ciri-

---

<sup>10</sup> Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya". *ADABIYA*, Vol.20, No. 2, 2018, hlm. 2-3.

<sup>11</sup> Abdul Hadi, "Dinamika Sistem Isntitusi Pendidikan di Aceh". *Jurnal Ilmiah Peuraden*, Vol. 2, No. 3, 2014, hlm. 183.

<sup>12</sup> Fikri Ramadhan, dkk., "Tasawuf Wahdat Al-Wujud (Wujudiyah) Syehk Syamsuddin As-Sumatrani: Tarekat, Ajaran dan Amalan di Sumatra Barat Pada Abad ke-16 dan 17 Masehi". *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 138.

<sup>13</sup> Damanhuri, "Hamzah Fansuri Tentang Konsep Wujud". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 60.

<sup>14</sup> Edwar Djaramis dan Saksono Prijanto, *Hamzah Fansuri dan Nuruddin Ar-Raniri*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm 25.

ciri karyanya yang bersifat polemis, dalam karya-karya polemiknya Ar-Raniri gencar mengkritik wujudiyah beserta dengan pengikutnya.<sup>15</sup>

Naskah-naskah tentang syariat tidak hanya dibahas di Aceh, namun juga sudah terlebih dahulu dibahas di Timur Tengah. Ada beberapa ulama terkenal dalam karyanya yang membahas tentang syariat Islam yaitu Ibnu Taimiyah dan Imam Al-Ghazali. Ibnu Taimiyah dikenal sebagai pembaharu yang memberikan warna dalam peradaban Islam, gagasan-gagasannya yang tegas merujuk langsung pada Al-Qur'an dan Hadis serta salaf salif. Ibnu Taimiyah juga secara tegas menolak pemikiran dan tradisi lain yang dinilai bukan bersumber dari ajaran Islam yang autentik.<sup>16</sup> Karya Ibnu Taimiyah antara lain *Al-Radd 'ala Al-Mantiqiyyin*, *Al-Siyasat*, *Fatawa Misriyah*, dan sebagainya.<sup>17</sup> Adapun Imam Al-Ghazali yaitu juga seorang pembaruan yang pertama kali yang menggabungkan antara sufisme dan syariah dalam satu sistem.<sup>18</sup> Imam Al-Ghazali seorang paham *Asy'ariyyah* yang menjadi landasan dalam pemahamannya tetapi sumber utamanya tetap Al-Qur'an dan Hadis. Karya-karyanya yaitu *Al-Iqtashad fi al-'Itiqad*, *Ihya Ulum Ad-Din*, *Tahafut Al-Falasifah*, dan sebagainya.

Adapun penulis tertarik mengkaji Naskah *Hifdzul Iman* karena naskah ini membahas secara mendalam tentang aspek-aspek penting dalam ajaran Islam, yaitu iman, Islam itu sendiri, makrifat, dan tauhid sebagai landasan untuk mendekatkan

---

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 218-219.

<sup>16</sup> Izzuddin Washil dan Ahmad Khoirul Fata, "Pemikiran Teologis Kaum Salafi: Studi atas Pemikiran Kalam Ibn Taymiyah". *Ulul Albab*, Vol. 19, No. 2, 2018, hlm. 316.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>18</sup> Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran dalam Islam*, (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020), hlm. 129.

diri kepada Allah SWT. Selain itu, naskah ini diduga merupakan salah satu karya Nuruddin Ar-Raniri atau pengikutnya yang memiliki pendekatan berbeda dalam memahami syariat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti keaslian karya tersebut sebagai karya Nuruddin Ar-Raniri, mengingat seluruh karya beliau memiliki ciri khas yang mirip dengan Naskah *Hifdzul Iman* yang tersimpan di Museum Aceh. Kajian ini juga menjadi bahan pembelajaran berharga bagi penulis terkait pemahaman syariat yang berlaku di Aceh saat ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana suntingan teks *Hifdzul Iman*?
- 1.2.2. Bagaimana ide sentral dalam teks *Hifdzul Iman*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Kajian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana tentang *Hifdzul Iman* ini yang tertulis dalam naskah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

- 1.3.1. Untuk mengetahui suntingan teks *Hifdzul Iman* serta mengoreksi teks naskah agar sesuai dengan kaidah filologi sehingga dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan bisa dibaca oleh masyarakat umum yang tidak bisa baca teks Arab-Jawi.
- 1.3.2. Untuk mengetahui serta menggali dan ide sentral yang terkandung dalam teks *Hifdzul Iman*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Tujuannya sebagai sumber data penelitian filologi untuk memperluas khazanah penelitian naskah klasik di Indonesia, khususnya Aceh, berupa teks suntingan *Hifdzul Iman* serta ajaran-ajaran Islam yang dikandungnya.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan ide dalam menciptakan karya baru serta sebagai referensi penelitian awal mengenai analisis Naskah *Hifdzul Iman*.
- b. Penyuntingan teks Naskah *Hifdzul Iman* ini bertujuan agar teks tersebut lebih mudah dibaca oleh pembaca dan peneliti selanjutnya.
- c. Suntingan dan ide sentral pada Naskah *Hifdzul Iman* bertujuan untuk memperluas wawasan masyarakat terhadap isi dan ide-ide pokok naskah.

#### 1.5. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan lebih rinci agar tidak timbul kesalahpahaman pengertian bagi pembaca nantinya, beberapa istilah diantaranya:

### 1.5.1. Naskah

Naskah adalah semua peninggalan tertulis maupun salinan yang ditulis dengan tangan oleh manusia pada masa lalu, yang ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.<sup>19</sup> Semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak dapat diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun.<sup>20</sup>

### 1.5.2. *Hifdzul Iman*

Kata *Hifdzul* berasal kosakata bahasa Arab yang merupakan masdar dari *hafidha-yahfadhu-hifdhan* yang artinya menjaga atau memelihara.<sup>21</sup> Sedangkan *Iman* berakar dari bahasa Arab *amana-yu'minu-iman* artinya kepercayaan, keyakinan dan ketetapan hati.<sup>22</sup> Iman secara istilah yaitu kepercayaan atau keyakinan yang teguh kepada Allah, Nabi, kitab, dan sebagainya.<sup>23</sup> *Hifdzul Iman* yakni membicarakan perihal memelihara atau menjaga iman dengan cara beritikad yang benar untuk lebih dekat kepada Allah.

### 1.5.3. Suntingan Teks

Suntingan teks merupakan suatu kegiatan mengedit, mengubah, atau merapikan susunan letak atau penggunaan bahasa sebuah naskah tanpa mengubah

<sup>19</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 55.

<sup>20</sup> Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hlm. 4.

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 356.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/iman>. Diakses pada tanggal 10 November 2024.

makna atau suatu proses menyiapkan edisi teks yang bisa dibaca dan dipahami oleh khalayak luas.<sup>24</sup>

#### 1.5.4. Telaah Teks

Telaah Teks dalam istilah filologi, sering disebut kritik teks yang meliputi seluruh rangkaian kegiatan mulai dari deskripsi fisik dan isi naskah, transliterasi, kritik teks yaitu menyunting teks agar mendekati bacaan asli, hingga pemaknaan isi teks. Dalam metode penelitian filologi, telaah teks bertujuan untuk mendapatkan teks yang bersih, dapat dipercaya, dan menggambarkan dengan baik serta dijadikan sebagai sumber kajian budaya masa lalu.<sup>25</sup>

#### 1.5.5. Telaah Ide Sentral

Telaah ide sentral yaitu memahami gagasan utama atau pesan pokok yang terkandung dalam sebuah teks naskah dengan mengangkat ide-ide yang terkandung dalam teks sehingga dapat diketahui struktur isi, maksud pengarang, serta konteks budaya atau keilmuan yang melatarbelakanginya.<sup>26</sup>

### 1.6. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa naskah oleh penulis, belum ada ditemukannya Naskah *Hifdzul Iman* yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Naskah ini adalah karya dari Nuruddin Ar-Raniri yang merupakan koleksi naskah Museum Negeri Aceh dengan nomor inventaris 07\_01102. Sebelum membuat tulisan ini, penulis sudah terlebih dahulu menemukan beberapa kajian

<sup>24</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 88.

<sup>25</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manoe, 2002), hlm. 13-14.

<sup>26</sup> Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia...*, hlm. 73-74.

penelitian yang berkaitan dengan topik-topik yang akan dibahas pada penelitian kali ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, dalam buku “Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII” karangan Azyumardi Azra menguraikan hubungan antara ulama dari Timur Tengah dan Nusantara pada abad 17 dan 18, yang menjadi akar pembaruan Islam di Indonesia. Azra menekankan pentingnya Mekah dan Madinah sebagai pusat keilmuan, di mana ulama Nusantara belajar dan kemudian mentransmisikan pengetahuan kembali ke tanah air. Buku ini juga menunjukkan kolaborasi antara syariat dan tasawuf dalam memperkaya pemikiran Islam, serta dampak signifikan jaringan ini terhadap perkembangan tradisi keagamaan di Nusantara.<sup>27</sup>

Kedua, dalam jurnal “Naskah *Tibyan Fi Ma'rifat Al-Adyan*: Interpretasi Aliran Sesat di Aceh Menurut Nuruddin Ar-Raniri” karangan Hermansyah yang berisi tentang aliran sesat di Aceh secara tekstual dan kontekstual sesuai periodisasi paham keagamaan yang berkembang melalui karya Nuruddin Ar-Raniri. Naskah ini ditulis pada periode Sultanah Safiyatuddin Tajul Alam (1641-1675 M) sebagai penguatan fatwa terhadap kelompok paham Wahdatul Wujud pada periode Iskandar Tsani (w.1641). Paham ini terus mendapat sorotan dan pembahasan pasca masa Kesultanan baik pada periode kolonial maupun periode kemerdekaan, sebab persoalan konteks mistiko-sufistik ketuhanan dan konsepsi alam begitu sensitif di Aceh.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama ....*

<sup>28</sup> Hermansyah, “Naskah *Tibyan Fi Ma'rifat Al-Adyan*: Interpretasi Aliran Sesat di Aceh”. *Jumantara*, Vol. 5, No.1, 2014.

Ketiga, dalam skripsi Muhammad Zainurrafiq yang berjudul “Kritik Nuruddin Al-Raniry terhadap Hamzah Fansuri dalam kitab (*Hujjah Al-Shiddiq Lidhaf’i Al-Zindiq*)” yang berisi tentang karya Nuruddin Ar-Raniri yang mampu memberikan kerangka pemahaman yang melatari pertentangan ajaran tasawuf antara Hamzah Fansuri dan Nuruddin Ar-Raniri. Ajaran Wahdatul Wujud Hamzah Fansuri banyak dipengaruhi oleh teori emanasi (*Al-Faidh*) Al-Farabi, bahwa Tuhan berada dalam kandungan (imanen) alam ini. Ar-Raniri menolak ajaran Wahdatul Wujud itu karena dapat membawa kepada kekafiran, terutama ketika menggiring pada pemikiran tentang manusia yang mampu memiliki sifat-sifat Tuhan. Selain itu, teori emanasi dapat memunculkan pengakuan bahwa alam yang memiliki wujud ketuhanan dipandang kekal seperti halnya hakikat Tuhan. Oleh karena itu, Nuruddin Ar-Raniri menegaskan bahwa ajaran Wahdatul Wujud dapat menjerumuskan umat Islam kepada kemusyrikan.<sup>29</sup>

### 1.7. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan teori yang digunakan dalam analisis data sebagai solusi penelitian ini yaitu dengan teori filologi. Filologi adalah ilmu yang mempelajari dan memahami berbagai aspek dari naskah kuno (karya sastra lama). Objek penelitian filologi adalah naskah dan isi teks dari naskah tersebut. Menurut Djamaris, filologi bertujuan untuk mendapatkan kembali teks yang bersih dari kesalahan, sehingga memperoleh nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Muhammad Zainurrafiq, “Kritik Nuruddin Al-Raniri terhadap Hamzah Fansuri dalam kitab “*Hujjah Al-Shiddiq Lidhaf’i Al-Zindiq*”, *Skripsi*, (Jakarta: Syarif Hidayatullah, 2017)

<sup>30</sup> Edwar Djaramis, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Mansoe, 2002), hlm. 3.

Dalam penelitian ini disajikan suntingan teks, dengan metode yang digunakan sesuai dengan tahapan atau proses penelitian. Metode dalam penelitian Naskah *Hifdzul Iman* ialah suntingan teks dan telaah ide sentral dengan pendekatan studi pustaka. Secara umum penyuntingan teks dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu penyuntingan naskah tunggal dan penyuntingan naskah jamak.<sup>31</sup>

### 1.8. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode filologi untuk mengkaji Naskah *Hifdzul Iman*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode filologi adalah inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan suntingan dan telaah, mengingat Naskah *Hifdzul Iman* ini naskah jamak maka pendekatan yang dilakukan adalah penyuntingan teks jamak. Dalam penyuntingan teks dilakukan dengan metode landasan. Menurut Edwar Jamaris, metode landasan dalam penyuntingan naskah jamak digunakan ketika dari beberapa naskah yang ada, terdapat satu naskah yang kualitasnya menonjol baik dari segi kebahasaan, kesusastraan, sejarah, atau kualitas fisik sehingga naskah tersebut dijadikan sebagai teks dasar landasan. Naskah lain yang memiliki versi berbeda dijadikan sebagai teks pembanding atau pelengkap, dan varian-varian dari naskah tersebut dicatat dalam aparat kritik sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Dengan cara ini, teks hasil suntingan dianggap paling bersih dari kesalahan dan paling mendekati naskah asli yang dimaksud pengarangnya.<sup>32</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian filologi adalah:

---

<sup>31</sup> Edwar Djaramis, *Metode Penelitian*...., hlm. 25-26.

<sup>32</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manasco, 2002), hlm. 15

### 1.8.1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam metode pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek kajian, yaitu memilih naskah yang tepat dan cocok untuk dikaji.
- b. *Field research*, setelah menemukan naskah yang akan dikaji maka penulis melakukan pencarian naskah tersebut di berbagai tempat seperti perpustakaan atau museum, dan juga di kalangan masyarakat.<sup>33</sup>
- c. Deskripsi naskah, yaitu sesudah naskah ini didapatkan maka pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi secara menyeluruh baik terhadap isi teks, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa dan kolofon tersebut.<sup>34</sup>

### 1.8.2. Perbandingan Teks

Pada tahapan ini dilakukan perbandingan teks setelah dideskripsikan secara keseluruhan yang tujuan agar bisa menentukan teks yang paling layak untuk dijadikan teks induk dan perbandingan.<sup>35</sup> Pembahasan lengkapnya terdapat pada Bab II.

### 1.8.3. Suntingan Teks

Setelah melakukan semua tahap di atas, barulah kemudian penulis melakukan proses suntingan teks *Hifdzul Iman*. Pada tahapan ini, penulis

---

<sup>33</sup> Edwar DJaramis, *Metode Penelitian...*, hlm. 11.

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Oman Faturrahman, *Filologi Praktis: Panduan....*, hal. 60.

mentransliterasikan naskah yang beraksara Arab Jawi ke aksara latin. Penulis melakukan penerjemahan ini dikarenakan teks tersebut agar mudah dibaca dan dipahami oleh peneliti selanjutnya atau masyarakat yang ingin paham tentang naskah tersebut, tetapi tidak mengubah makna awal yang sudah disampaikan.<sup>36</sup>

#### 1.8.4. Telaah Ide Sentral

Pada tahapan ini peneliti lebih difokuskan karena dalam hal ini harus melakukan telaah ide sentral yang bertujuan untuk menuangkan ide-ide pokok bahasan yang terdapat dalam naskah. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber ditelaah kemudian diolah, serta analisis dan disimpulkan keseluruhannya, melalui pendekatan sejarah sebagai ilmu bantu dalam filologi.

### 1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang isi proposal ini maka penting bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan di sini disusun secara berurutan yang terdiri dalam 5 Bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, yaitu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang Naskah *Hifdzul Iman* yang meliputi inventaris naskah, deskripsi naskah, perbandingan teks, kesimpulan perbandingan, deskripsi teks, dan struktur narasi teks.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 9.

Pada Bab III adalah menyajikan suntingan teks naskah yang meliputi pedoman transliterasi dan suntingan teks.

Pada Bab IV yaitu telaah ide sentral yang mencakup pengarang Naskah *Hifdzul Iman*, konsep itikad menurut Ahli Sunnah Wal Jamaah dan tipologi golongan dalam Islam.

Pada Bab V berisi penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini. Pada bagian penutup ini berisi simpulan hasil penulisan terhadap Naskah *Hifdzul Iman* dan saran.

